

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah faktor penting dalam pelayanan kesehatan, pemberian obat yang tepat pada tenaga kesehatan dapat mengurangi sakit atau bahkan menyembuhkan penyakit pada saat ini pengetahuan masyarakat sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO dari 12 negara yang termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh (Tandjung et al., 2021).

Sebagian besar dari tingginya penggunaan antibiotik terdapat beberapa permasalahan dalam penggunaan antibiotik. Salah satu permasalahan dalam penggunaan antibiotik adalah resistensi antibiotik. Resistensi ialah suatu kondisi bakteri berubah dalam menanggapi antibiotik yang digunakan pada tubuh. Dimana, antibiotik sudah tidak dapat mengganggu aktivitas bakteri didalam tubuh manusia ataupun hewan (Quave et al., 2018). Menurut Krisnata (2018) salah satu faktor penyebab resistensi antibiotik adalah ketidak patuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik itu sendiri. Menurut Pratiwi (2016) ketidak patuhan dan ketidak pahaman pasien dalam penggunaan antibiotik menjadi penyebab gagalnya terapi obat antibiotik. Sedangkan faktor terjadinya penyalah gunaan yang menggunakan antibiotik menurut Dewi ialah kurangnya pengetahuan pasien mengenai antibiotik (Quave et al., 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik diantaranya adalah lingkungan dan tingkat pengetahuan individu mengenai antibiotik. Pengetahuan adalah domain yang penting untuk terbentuknya tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap menjadi positif sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terarah. Penelitian

sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan antibiotik (Hamdani et al., 2021).

Peresepan antibiotik di Indonesia yang cukup tinggi dan kurang bijak dan meningkatkan kejadian resistensi. Khusus untuk kawasan Asia tenggara, penggunaan antibiotik sangat tinggi bahkan lebih dari 80% di banyak provinsi di Indonesia. Beberapa fakta di negara berkembang menunjukkan 40% anak – anak yang terkena diare akut, selain mendapatkan oralit juga antibiotik yang tidak semestinya diberikan. Pada penyakit Pneumonia sekitar 50 – 70% yang secara tepat diterapi dengan antibiotik dan 60% penderita ISPA mengkonsumsi antibiotik dengan tidak tepat (Yarza, Hasnal Laily, 2015).

Pemilihan apotek DMC Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun, Kota Malang sebagai tempat penelitian karena pelayanan kesehatan cukup jauh berdasarkan survey awal terdapat warung – warung yang menjual antibiotik secara bebas. Dikarenakan konsumsi antibiotik tanpa resep dokter yang dipakai secara luas oleh masyarakat dapat menimbulkan komplikasi yang tidak diinginkan mendorong penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep dokter pada pasien di apotek DMC Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep dokter pada pasien di apotek DMC Kota Malang.
2. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep dokter pada pasien di apotek DMC Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep dokter pada pasien di apotik DMCKota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan penggunaan antibiotik tanparesep dokter pada pasien di apotik DMC Kota Malang.
2. Untuk mengidentifikasi perilaku penggunaan antibiotik tanpa resepdokter pada pasien di apotik DMC Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk memberikan tambahan informasi serta hasanah pengetahuan tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi dalam rangka membantu pengembangan pendidikan di bidang pendidikan kesehatan tentang penggunaan antibiotik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam perkembangan penelitian selanjutnya bagaimana cara mengedukasi masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan antibiotik tanpa resep dokter